

ABSTRAK

Penelitian ini membahas *political linkages* antara Persyarikatan Muhammadiyah dan Muhammad Afnan Hadikusumo, anggota DPD RI dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) periode 2009–2024. Kajian ini berangkat dari minimnya penelitian yang secara spesifik membahas keterkaitan organisasi sosial-keagamaan dengan DPD RI sebagai lembaga legislatif non-partisan. Muhammadiyah, sebagai salah satu ormas terbesar di Indonesia, memiliki peran signifikan dalam politik meskipun tidak berafiliasi dengan partai tertentu. Dalam konteks DIY, hubungan antara Muhammadiyah dan Afnan Hadikusumo mencerminkan bentuk keterkaitan politik yang kompleks, mencakup dimensi karismatik, klientelistik, dan programatik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis dinamika hubungan tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan aktor-aktor terkait serta studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterkaitan politik Muhammadiyah dengan Afnan Hadikusumo dipengaruhi oleh faktor historis, ideologis, serta jaringan sosial yang kuat. Muhammadiyah berperan dalam membangun dukungan elektoral melalui mobilisasi jaringan pendidikan, sosial, dan keagamaan. Namun, hubungan ini juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara independensi organisasi dan keterlibatan politik. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pola konsolidasi politik lokal dan peran ormas dalam representasi politik di Indonesia. Implikasi dari *political linkages* ini menunjukkan bahwa meskipun Muhammadiyah tidak terlibat dalam politik praktis secara langsung, ia tetap memiliki strategi politik yang signifikan dalam mempengaruhi kebijakan melalui representasi kadernya di DPD RI.

Kata kunci: *political linkages*, Muhammadiyah, DPD RI, Afnan Hadikusumo, keterkaitan politik, representasi politik.

ABSTRACT

This study discusses the political linkages between Muhammadiyah and Muhammad Afnan Hadikusumo, a member of the Regional Representative Council (DPD RI) representing the Special Region of Yogyakarta (DIY) for the 2009–2024 period. The research stems from the scarcity of studies that specifically examine the relationship between socio-religious organizations and the DPD RI as a non-partisan legislative body. Muhammadiyah, as one of the largest mass organizations in Indonesia, plays a significant role in politics despite not being affiliated with any political party. In the context of DIY, the relationship between Muhammadiyah and Afnan Hadikusumo illustrates a complex form of political linkage, encompassing charismatic, clientelistic, and programmatic dimensions. This research employs a qualitative approach with a case study method to analyze the dynamics of the relationship. Data were obtained through in-depth interviews with relevant actors as well as document analysis.

The findings indicate that the political linkages between Muhammadiyah and Afnan Hadikusumo are influenced by historical, ideological, and strong social network factors. Muhammadiyah has contributed to building electoral support through the mobilization of its educational, social, and religious networks. However, this relationship also encounters challenges in maintaining a balance between the organization's independence and political involvement. These findings contribute to a deeper understanding of patterns of local political consolidation and the role of mass organizations in political representation in Indonesia. The implications of these political linkages suggest that, although Muhammadiyah does not directly engage in practical politics, it nevertheless pursues significant political strategies to influence policy through the representation of its cadres in the DPD RI.

Keywords: *political linkages, Muhammadiyah, DPD RI, Afnan Hadikusumo, political relations, political representation.*